



Penerapan Model Project Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas Lima di Sekolah Dasar

Application of the Project Based Learning Model to Improve Learning Outcomes of Fifth Grade Students in Elementary Schools

Intan Junaeda*, Hikmawati Usman, Fitriani

Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Makassar, Indonesia

Penulis Koresponden: intan.junaeda1999@gmail.com

ABSTRAK

Rumusan masalah yang dikaji yaitu 1) bagaimanakah proses model pembelajar project based learning (PjBL) pada pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam peserta didik kelas VB UPTD SD Negeri 4 Amarang Kabupaten Maros?, dan 2) apakah terdapat peningkatan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam melalui model pembelajar project based learning (PjBL) dikelas VB UPTD SD Negeri 4 Amarang Kabupaten Maros?. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui proses dan hasil belajar peserta didik pada pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam melalui model pembelajar project based learning (PjBL) di kelas VB UPTD SD Negeri 4 Amarang Kabupaten Maros. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu tes, observasi dan dokumentasi. Subjek dari penelitian ini yaitu guru dan peserta didik kelas VB tahun pelajaran 2022/2023 yang berjumlah 19 peserta didik terdiri dari 8 perempuan dan 11 laki-laki. Prosedur pelaksanaan tindakan terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

Kata Kunci: *model pembelajaran, Project Based Learning, PjBL, hasil belajar*

ABSTRACT

The formulation of the problems studied are 1) what is the process of the project based learning (PjBL) learner model in the Natural Science subject for class V UPTD students at SD Negeri 4 Amarang, Maros Regency?, and 2) is there an increase in student learning outcomes in Science subjects? Nature through the project based learning (PjBL) learner model in class VB UPTD SD Negeri 4 Amarang, Maros Regency?. The purpose of this study was to find out the process and learning outcomes of students in Natural Sciences lessons through the project based learning (PjBL) learner model in class VB UPTD SD Negeri 4 Amarang, Maros Regency. The approach used is a qualitative approach. Data collection techniques used are tests, observation and documentation. The subjects of this study were teachers and students in class VB for the 2022/2023 academic year, with a total of 19 students consisting of 8 girls and 11 boys. The procedure for implementing the action consists of planning, implementing, observing, and reflecting.

Keywords: *learning models, Project Based Learning, PjBL, learning outcomes*

1. PENDAHULUAN

Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) sebagai sarana memperoleh informasi memberikan dampak pada perkembangan kehidupan untuk mempersiapkan Sumber Daya Manusia (SDM). Perkembangan yang baik harus disertai dengan peningkatan kualitas. Tanpa adanya kualitas, mustahil seseorang akan mampu berhasil dalam menjalani kehidupannya. Apalagi di era persaingan yang semakin ketat, menuntut masyarakat juga mengembangkan kualitas dari segala bidang kehidupan.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh pemerintah untuk meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) yaitu melalui jalur pendidikan. Jalur pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang berstruktur dan berjenjang serta dilaksanakan di sekolah. Jalur pendidikan formal misalnya pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Jenjang pendidikan yang utama dalam perkembangan peserta didik yakni pendidikan di Sekolah Dasar. Sekolah Dasar merupakan lembaga pertama yang memegang peranan yang sangat penting dalam dunia pendidikan sebagai dasar untuk menempuh pendidikan ke tingkat selanjutnya. Sekolah Dasar mengembangkan potensi peserta didik pada aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotorik. Oleh karena itu, pembelajaran di Sekolah Dasar haruslah diusahakan menjadi menarik dan menyenangkan, sehingga apa yang dipelajari oleh peserta didik dapat dipahami dengan baik.

Pendidikan merupakan usaha yang dilakukan peserta didik secara sadar dan terencana untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya sejak dini, sebagaimana menurut Undang Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab 1 Pasal 1 ayat 1 yang berbunyi Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri,

kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Berdasarkan pada undang-undang tersebut dapat dimaknai bahwa proses pembelajaran mampu mengembangkan potensi peserta didik ialah proses pembelajaran yang berbasis aktivitas dimana peserta didik berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran. Pada hakikatnya kegiatan belajar mengajar adalah suatu proses interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan peserta didik dalam suatu pembelajaran. Guru sebagai salah satu komponen yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Guru tidak hanya sekedar menyampaikan materi saja, tetapi guru dapat dikatakan sebagai pusat pembelajaran.

IPA sebagai salah satu mata pelajaran di Sekolah Dasar mempunyai peranan penting dalam perkembangan IPTEK karena belajar IPA sama halnya melatih peserta didik dalam memecahkan masalah. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Dasar pada dasarnya adalah kegiatan konkret. Oleh karena itu, guru perlu menyiapkan strategi serta perencanaan mengajar secara matang dan tepat.

Proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam bukan sekedar mentransfer ilmu antara guru dan peserta didik, melainkan suatu proses kegiatan yang dimana terjadi interaksi antara guru dengan peserta didik dan antara peserta didik dengan peserta didik serta antara peserta didik dengan lingkungannya. Dalam pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam seharusnya mampu memberikan bekal kepada peserta didik untuk berpikir, logis, analisis dan sistematis. Untuk memberikan bekal kepada peserta didik maka diperlukan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam yang inovatif, menarik dan menyenangkan bagi peserta didik agar dalam menerima pelajaran tidak menjadikan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam sebagai pelajaran yang sulit serta tidak menyenangkan.

Menurut Wahab (2016) tanggung jawab guru yang terpenting adalah memberikan pengajaran kepada

siswa untuk mencapai pertumbuhan dan perkembangan yang diinginkan. Guru harus membimbing siswa agar mereka memperoleh keterampilan-keterampilan, pemahaman, perkembangan berbagai kemampuan, kebiasaan-kebiasaan yang baik dan perkembangan sikap yang serasi. Membantu siswa dalam mengembangkan dan menumbuhkan kecerdasan intelektual, emosional dan spiritual.

Berdasarkan pernyataan tersebut guru perlu memberikan inovasi yang membuat siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran di kelas. Salah satu inovasi yang dapat dilakukan oleh guru yaitu menerapkan model pembelajaran yang cocok dalam proses belajar mengajar serta menyesuaikan penerapan model pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran peserta didik dalam pengajaran yang dilakukan guna mengoptimalkan pembelajaran.

Menurut Marua (2016: 29) "Model pembelajaran dapat diartikan sebagai kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar". Jadi dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah suatu pola perencanaan yang telah disusun untuk mengorganisasikan pengalaman belajar dalam mencapai tujuan belajar.

Mulyono berpendapat bahwa model Project Based Learning (PjBL) adalah pembelajaran yang berfokus pada aktivitas peserta didik dalam mengembangkan dan mengasah keterampilan untuk menerapkannya dalam penyelesaian tugas dan juga dapat melatih peserta didik untuk melakukan kolaborasi dengan peserta didik lain sehingga dapat aktif ketika pembelajaran berlangsung, disini guru hanya berperan sebagai pemberi fasilitas pembelajaran untuk peserta didik.

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan oleh peneliti pada tanggal 20 Februari 2023 sampai dengan 25 Februari 2023 di kelas VA UPTD SD Negeri 4 Amarang Kabupaten Maros, diperoleh bahwa

masalah yang menjadi faktor utama dalam pembelajaran saat mengadakan observasi yaitu rendahnya hasil belajar peserta didik yang berdampak pada perolehan hasil belajarnya. Hal ini sesuai dengan keadaan kelas yang kurang menggunakan model pembelajaran sehingga perolehan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam yang diketahui masih rendah dan belum mencapai SKBM (Standar Ketuntasan Belajar Minimal). Hal ini dapat dibuktikan dari data perolehan nilai ulangan kelas VA dari 19 peserta didik yang terdiri dari 11 laki-laki dan 8 perempuan, hanya 6 orang yang memperoleh nilai ≥ 70 SKBM, sedangkan 15 peserta didik yang lainnya belum mencapai SKBM ≥ 70 yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah. Dari hasil pengamatan yang dilakukan, proses pembelajaran dilakukan tanpa menggunakan model pembelajaran sehingga kegiatan belajar tidak berjalan dengan lancar.

Rendahnya hasil belajar peserta didik dapat disebabkan oleh dua faktor, yaitu faktor dari guru dan peserta didik itu sendiri. Faktor guru, antara lain (1) kegiatan pembelajaran cenderung didominasi oleh guru. Sehingga kurang melibatkan peserta didik aktif dalam pembelajaran, (2) kurangnya penerapan model pembelajaran dan media pembelajaran atau alat peraga yang digunakan oleh guru hanya buku pelajaran. Faktor peserta didik, diantaranya (1) terdapat 12 peserta didik kurang aktif karena proses pembelajaran membosankan dan tidak mengembangkan keterampilan dasarnya dalam mengerjakan tugas yang diberikan, (2) pembelajaran yang dilakukan hanya berpusat pada buku saja, sehingga kurang menarik minat dan perhatian peserta didik.

Cara yang tepat untuk mewujudkan proses pembelajaran yang menarik adalah dengan penerapan model pembelajaran sehingga pembelajaran yang dilakukan lebih menarik dan menyenangkan. Penerapan model pembelajaran yang digunakan yaitu model pembelajaran berbasis proyek atau model Project Based Learning (PjBL) yang dapat menarik perhatian peserta didik serta dapat mengembangkan keterampilannya dalam pembelajaran yang dilakukan

guna meningkatkan proses dan hasil belajar peserta didik.

Penelitian serupa juga pernah dilakukan oleh Erlita Elviani (2022) dengan judul "Penerapan model pembelajaran project based learning untuk meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran IPA siswa kelas V Mi Ma'Arif Ngrupit Ponogoro". Dalam penelitiannya menggunakan model pembelajaran project based learning, menunjukkan keberhasilan peningkatan hasil belajar peserta didik. Hal ini dapat dibuktikan dengan meningkatnya hasil belajar siklus I sebesar 72,7% kemudian meningkat di siklus II sebesar 93,5 %.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian tindakan kelas dengan judul "Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Materi Siklus Air Siswa Kelas VB UPTD SDN 4 Amarang Kabupaten Maros".

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan perencanaan pembelajaran di ruang kelas. Octavia (2020) menyatakan model pembelajaran ialah kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur sistematis dalam pengorganisasian kegiatan belajar untuk mencapai tujuan belajar (kompetensi belajar).

Shoimin (2016) menyatakan bahwa model pembelajaran berfungsi sebagai pedoman bagi para pengajar atau guru dalam melaksanakan pembelajaran, yang menunjukkan bahwa setiap model yang akan digunakan dalam pembelajaran menentukan perangkat yang dipakai dalam pembelajaran tersebut. Joyce dalam Al-Tabany (2017) menyatakan model pembelajaran ialah suatu perencanaan atau pola sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau

pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat pembelajaran.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah rancangan kegiatan belajar agar pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan baik, menarik, mudah dipahami dan sesuai dengan urutan yang jelas.

2.2 Fungsi Model Pembelajaran

Menurut Sutarto dan Indrawati dalam Martawijaya (2016) bahwa model pembelajaran terdiri atas sebelas fungsi yaitu:

- 1) Membantu dan membimbing pendidik agar tujuan pembelajaran tercapai.
- 2) Menciptakan perubahan perilaku peserta didik yang diinginkan.
- 3) Menentukan cara dan sarana untuk dapat menciptakan lingkungan yang sesuai untuk melaksanakan pembelajaran.
- 4) Menciptakan interaksi antara guru dan siswa yang diinginkan selama pembelajaran.
- 5) Mengonstruksi silabus atau konten dalam suatu pelajaran.
- 6) Membantu guru untuk memilih teknik, strategi dan metode yang tepat untuk pembelajaran, penyusunan RPP dan silabus.
- 7) Merancang kegiatan pembelajaran.
- 8) Memberikan bahan prosedur untuk mengembangkan materi dan sumber belajar yang menarik dan efektif.
- 9) Merangsang pengembangan inovasi pembelajaran yang baru.
- 10) Membantu mengkomunikasikan informasi tentang teori mengajar.
- 11) Membangun hubungan antara belajar dan mengajar secara empiris (Martawijaya, 2016).

2.3 Kelebihan Model Pembelajaran *Project Based Learning (PjBL)*

Penerapan model project based learning memiliki beberapa kelebihan seperti pendapat Lestari Et. Al (2023) yaitu terdapat sembilan kelebihan sebagai berikut :

- 1) Melalui penerapan Pembelajaran berbasis proyek, siswa memberikan kesempatan untuk lebih termotivasi karena mendapat dorongan untuk melakukan pekerjaan dan mendapatkan penghargaan atas usaha yang telah dilakukan.
- 2) Meningkatkan kemampuan para siswa dalam menyelesaikan permasalahan yang diberikan.
- 3) Para siswa menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran dan mampu menyelesaikan permasalahan yang diberikan.
- 4) Meningkatkan kemampuan mereka dalam bekerja secara berkelompok dan menumbuhkan jiwa sosial.
- 5) Membangun keterampilan berkomunikasi para siswa untuk dapat menyelesaikan permasalahan.
- 6) Membangun kemampuan siswa dalam mengelola dan menganalisis sumber informasi yang diperoleh dan menghubungkannya dengan konsep pembelajaran.
- 7) Memberikan kesempatan kepada siswa dalam mengorganisasi proyek atau tugas yang diberikan oleh guru serta menyesuaikan waktu maupun sumber daya untuk dapat menyelesaikan proyek yang dibebankan.
- 8) Memberikan kesempatan untuk belajar secara kompleks dan kontekstual sesuai dengan dunia nyata.
- 9) Membangun lingkungan belajar yang lebih menyenangkan dan efektif sehingga proses pembelajaran dapat dinikmati oleh para siswa. Jika para siswa menikmati proses pembelajaran, maka kemampuan pemahaman mereka akan lebih baik terhadap materi yang sedang dipelajari

2.4 Pembelajaran IPA

Pembelajaran merupakan proses interaksi yang digunakan antar peserta didik dan guru. Proses pembelajaran yang berlangsung saling berkaitan dengan muatan tujuan pembelajaran di satuan pendidikan. pada proses pembelajaran terdapat kegiatan interaksi antara guru dan peserta didik sehingga terdapatnya peningkatan kualitas pendidikan yang merupakan faktor utama yang menentukan keberhasilan pembelajaran.

Pembelajaran IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan saja melainkan suatu penemuan yang merangsang peserta didik untuk aktif terlibat didalamnya. Menurut (Kelana dan Wardani, 2021) menyatakan bahwa ada beberapa hal yang dapat digunakan guru dalam menjembatani pembelajaran guna lebih menyenangkan dan tidak monoton, diantaranya penggunaan bahan ajar, media, metode dan model pembelajaran.

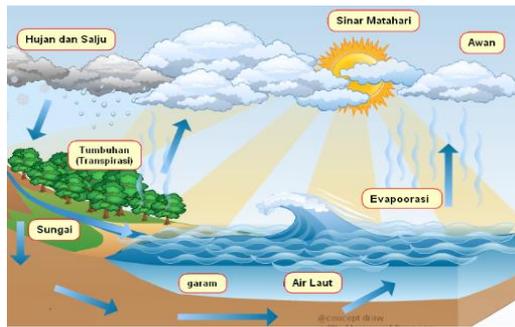
Seorang guru harus menguasai berbagai variasi model pembelajaran untuk dapat menyesuaikan dengan karakteristik peserta didik dengan gaya belajarnya terkhusus dalam pembelajaran IPA. Hal tersebut bertujuan untuk peserta didik dapat memahami konsep dalam IPA, meningkatkan rasa ingin tahu mengenai berbagai peristiwa yang berkaitan dengan alam sekira, mengembangkan keterampilan berproses sehingga mampu memecahkan masalah dan mengembangkan wawasan, sikap, nilai dan kemampuannya untuk menerapkan konsep IPA.

2.5 Materi Siklus Air

Air selalu tersedia di bumi karena air selalu mengalami daur ulang atau siklus air. Siklus air merupakan perputaran air secara terus-menerus dari bumi ke atmosfer dan kembali lagi ke permukaan bumi. Siklus udara memiliki banyak manfaat, antara lain mengatur suhu sekitar, menyesuaikan perubahan cuaca, menciptakan hujan, dan menciptakan keseimbangan di biosfer bumi.

Siklus air memiliki beberapa tahapan yaitu proses evaporasi (penguapan), kondensasi (pengembunan), dan presipitasi (hujan). Air di laut, sungai, dan danau menguap akibat panas dari sinar matahari. Proses penurunan ini disebut evaporasi. Titik-titik air di awan selanjutnya jatuh ke permukaan bumi dalam bentuk hujan. Peristiwa jatuhnya udara dari atmosfer menuju ke permukaan bumi disebut presipitasi. Air hujan mengalir dari tempat yang tinggi ke tempat yang rendah.

Perhatikan Gambar berikut untuk mengetahui lebih jelas terkait siklus air :



Gambar 1. Siklus Air

Air hujan ada yang meresap ke dalam tanah dan menjadi sumber mata air, ada pula yang di rawa-rawa, waduk, danau, dan laut. Selanjutnya, udara akan mengalami siklus lagi. Siklus air akan terus berulang. Karena itu, persediaan air di bumi tidak akan pernah habis. Tahapan siklus air yang bermanfaat bagi makhluk hidup adalah hujan. Hujan jatuh di daratan dan di lautan. Di daratan, air hujan dapat langsung mengalir ke sungai atau danau dan ada juga yang diserap oleh tanah. Proses penyerapan air ke dalam tanah dinamakan infiltrasi.

Sungai merupakan sumber air yang banyak dimanfaatkan oleh makhluk hidup. Sungai dimanfaatkan oleh manusia untuk berbagai aktivitas, seperti olahraga, sarana transportasi, mengairi tanaman pertanian, dan lain sebagainya. Hewan darat memanfaatkan air sungai sebagai sumber air minum. Tumbuhan darat memanfaatkan air sebagai sumber air untuk proses fotosintesis. Hewan dan tumbuhan sungai memanfaatkan air sungai sebagai tempat hidup. Uap udara dari permukaan bumi naik menuju atmosfer. Karena suhu di atmosfer sangat dingin, uap air mengembun menjadi titik-titik air. Kumpulan titik air ini terbentuk awan. Proses ini disebut kondensasi (pengembunan).

2.6 Hasil Belajar

Hasil belajar menurut (Sjukur, 2012) “merupakan kemampuan yang diperoleh individu setelah proses belajar berlangsung, yang dapat memberikan perubahan tingkah laku baik pengetahuan, pemahaman, sikap, keterampilan siswa menjadi lebih baik dari sebelumnya” (h.372). Hal tersebut senada dengan pendapat Susanto (2014) “hasil belajar adalah

perubahan-perubahan yang terjadi dalam diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik sebagai hasil dari kegiatan belajar”.

Menurut Maryam (2012) menyatakan bahwa hasil belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar merupakan hasil dari proses belajar mengajar, hasil belajar baik, tidak lepas dari peranan seorang guru yang menjadikan proses belajar yang baik dan menyenangkan.

Berdasarkan pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan mengalami perubahan-perubahan kemampuan yang diperoleh oleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran. Dapat diketahui bahwa perubahan kemampuan itu berupa aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Perubahan pada aspek kognitif dapat berupa peningkatan pengetahuan siswa akan materi yang diajarkan. Perubahan pada aspek afektif dapat berupa perubahan tingkah laku siswa. Sedangkan pada perubahan aspek psikomotorik dapat ditunjukkan dengan meningkatnya keterampilan siswa.

2.7 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar siswa yang dicapai dapat dilihat dari hasil interaksi antar berbagai faktor yang mempengaruhi. Menurut Wasliman (Susanto, 2014) bahwa ada beberapa yang mempengaruhi hasil belajar sebagai berikut :

- 1) Faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri siswa, yang memengaruhi kemampuan belajarnya. Faktor ini meliputi : kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan.
- 2) Faktor eksternal merupakan faktor yang bersumber dari luar peserta didik yang dapat memengaruhi hasil belajar yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat. Keadaan keluarga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

3. METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

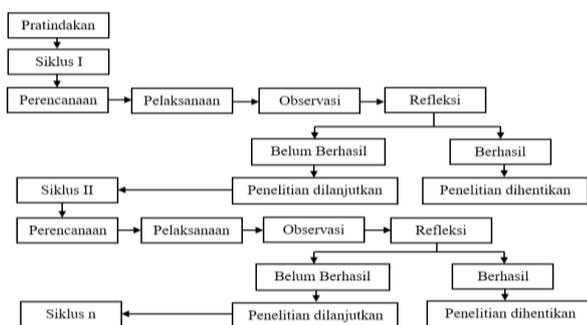
Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan ini dipilih karena penelitiannya dilakukan secara spesifik dan peneliti terlibat langsung dan kemudian data hasil penelitiannya dituangkan dalam bentuk deskriptif. Penelitian kualitatif adalah data deskriptif yang umumnya berbentuk kata-kata, gambar-gambar, atau rekaman. Kriteria data dalam penelitian kualitatif adalah data pasti (Sugiarto, 2015, h.9).

3.2 Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan prosedur yang menggambarkan bagaimana penelitian dilaksanakan oleh peneliti. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas yang tujuan utamanya untuk meningkatkan proses dan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam kelas VB materi siklus air.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan model pembelajaran project based learning (PjBL). Dalam proses penelitian ini menggunakan model Kemmis & Mc Taggart (Uno, Lamatenggo, dan Koni, 2011) yang berupa perangkat-perangkat dengan satu perangkat terdiri dari empat komponen, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Keempat komponen tersebut dipandang sebagai satu siklus.

Berikut ini bentuk model penelitian tindakan kelas menurut Kemmis & Mc Taggart :



Gambar 2. Adaptasi Desain Kemmis & Mc Taggart (Sani dan Sudirman, 2017)

Penelitian ini dilakukan menggunakan model Kemmis & Mc Taggart karena model tersebut sesuai dengan

rencana penelitian yang akan dilaksanakan. Rencana penelitian ini diawali dengan observasi masalah pembelajaran yang terjadi di kelas VB UPTD SD Negeri 4 Amarang Kabupaten Maros dan dilanjutkan dengan merencanakan tindakan untuk menghadapi masalah tersebut. Kemudian, rencana tersebut dilanjutkan dengan menerapkan tindakan yang sudah direncanakan dan mengadakan evaluasi sesudahnya, kegiatan ini diakhiri dengan refleksi.

3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian dapat diartikan sebagai alat bantu agar pekerjaan dalam mengumpulkan data lebih mudah untuk diperoleh. Menurut Sappaile (Ovan & Saputra, 2020, h.1) “instrumen merupakan suatu alat yang memenuhi persyaratan akademis sehingga dapat dipergunakan sebagai alat untuk mengukur suatu objek ukur atau mengumpulkan data mengenai suatu variabel”.

Pada penelitian ini, peneliti akan berkonsultasi dengan dosen pembimbing dalam menentukan dosen yang akan memvalidasi instrumen penelitian yang ahli dibidangnya. Setelah instrumen itu valid, maka sudah siap digunakan dalam penelitian. Instrumen yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1) Soal Tertulis

Tes digunakan untuk mengetahui nilai hasil belajar peserta didik setelah dilakukan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam materi siklus air dengan menggunakan Model Project Based Learning (PjBL) . Soal tes yang diujikan berupa soal Pilihan Ganda yang terdiri dari 10 soal.

2) Lembar Observasi

Lembar observasi digunakan untuk memperoleh informasi mengenai keterlaksanaan kegiatan pembelajaran dan aktivitas peserta didik serta aktivitas guru dalam pembelajaran dengan menggunakan penerapan model pembelajaran *Project Based Learning (PjBL)*.

3) Fokus Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini peneliti menerapkan penggunaan model Project Based Learning (PjBL) dalam proses pembelajaran. Ada dua hal yang menjadi fokus dalam penelitian ini yaitu :

- a. Fokus proses, yaitu untuk memperhatikan bagaimana aktivitas guru dan peserta didik di kelas VB UPTD SD Negeri 4 Amarang Kabupaten Maros dalam proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam melalui model pembelajar project based learning (PjBL).
- b. Fokus hasil, yaitu untuk melihat hasil belajar peserta didik di kelas VB UPTD SD Negeri 4 Amarang Kabupaten Maros pada pelajaran IPA setelah menerapkan model pembelajar project based learning (PjBL).

Analisis data dilakukan untuk mendukung hasil dari penelitian yang dilakukan. Jenis analisis data yang digunakan oleh peneliti yaitu analisis data kualitatif.

Menurut Mardawani (2020) analisis data terdiri dari tiga tahap yaitu sebagai berikut :

- a. Reduksi data
Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya dan mencarinya jika diperlukan.
- b. Menyajikan data
Penyajian data dilakukan dalam rangka mengorganisasikan hasil reduksi dengan cara menyusun secara narasi sekumpulan informasi yang telah diperoleh dari hasil reduksi, sehingga dapat memberikan kemungkinan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Data yang sudah terorganisir ini dideskripsikan sehingga bermakna baik dalam bentuk narasi, grafis maupun tabel.
- c. Penarikan kesimpulan
Penarikan kesimpulan dan verifikasi adalah memberikan kesimpulan terhadap motivasi dan evaluasi. Penarikan kesimpulan

dilakukan berdasarkan data yang telah disajikan dan merupakan pengungkapan akhir dari hasil tindakan.

Indikator keberhasilan dilakukan untuk mengukur keberhasilan hasil belajar peserta didik yang telah mengikuti proses pembelajaran dengan model pembelajar project based learning (PjBL).

Adapun tingkat keberhasilan dalam penelitian tindakan ini yaitu :

Tabel 1. Taraf Keberhasilan Proses Pembelajaran

Taraf Keberhasilan	Kualifikasi
76 % - 100 %	Baik (B)
60 % - 75 %	Cukup (C)
0 % - 59 %	Kurang (K)

Sumber : Djamarah (Nurhikmah, 2016)

Berdasarkan kriteria standar keberhasilan tersebut maka dalam penelitian ini terdapat dua indikator keberhasilan yaitu sebagai berikut :

- a. Indikator proses : penelitian dikatakan berhasil apabila aktivitas yang dilakukan guru dan peserta didik dalam model pembelajar project based learning (PjBL) terlaksana dengan kualifikasi baik (B) dengan rentang nilai 76%- 100%.
- b. Indikator hasil : penelitian dikatakan berhasil apabila minimal 76% peserta didik mendapat standar ketuntasan belajar minimal (SKBM) 70 ke atas atau sebanyak 14 dari 19 peserta didik mendapat SKBM \geq 70.

Untuk menentukan tingkat keberhasilan peserta didik terhadap pembelajaran digunakan rumus sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 & \text{Tingkat Keberhasilan} \\
 &= \frac{\text{Jumlah Siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah Siswa keseluruhan}} \times 100
 \end{aligned}$$

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

Pada penelitian ini berkaitan dengan prinsip penelitian tindakan kelas yang terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan pengamatan/ observasi dan refleksi pada siswa kelas VB UPTD SD Negeri 4 Amarang Kabupaten Maros sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

1) Siklus I

Perencanaan dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning (PjBL)* untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VB tentang siklus air. Peneliti juga melakukan konsultasi dengan guru kelas VB selaku observer demi kelancaran proses pembelajaran yang akan dilaksanakan. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 3 Mei 2023.

Hasil observasi yang diperoleh dari kegiatan guru mencapai 84% dan berada pada kualifikasi baik (B). kemudian, hasil observasi siswa mencapai 80% dan berada pada kualifikasi baik (B). Namun, pada hasil evaluasi akhir menunjukkan bahwa dari 19 siswa yang menjadi subjek penelitian terdapat 11 siswa yang tuntas atau memperoleh nilai ≥ 70 dan 8 siswa yang belum tuntas. Jadi dapat disimpulkan bahwa nilai evaluasi berada pada kualifikasi cukup (C) dengan rata-rata 70.00.

Selama proses pembelajaran yang dilakukan pada siklus I, adapun hasil refleksi yang dilakukan terhadap proses pembelajaran diperoleh yaitu : 1) Masih terdapat siswa yang tidak paham akan pertanyaan yang diberikan, 2) Peneliti sudah mampu melakukan penguasaan kelas tapi belum secara maksimal. Melihat hal tersebut maka peneliti melanjutkan ke siklus II dengan tujuan meningkatkan proses dan hasil belajar siswa kelas VB.

2) Siklus II

Perencanaan dilakukan dengan menerapkan penggunaan model *Project Based Learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VB tentang siklus air dengan tujuan dampak penggunaan air.

Peneliti juga melakukan konsultasi dengan guru kelas VB selaku observer demi kelancaran proses pembelajaran yang akan dilaksanakan. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 9 Mei 2023.

Berdasarkan hasil observasi yang diperoleh dari kegiatan guru mencapai 87% dan berada pada kualifikasi baik (B). kemudian, hasil observasi siswa mencapai 86% dan berada pada kualifikasi baik (B). Sedangkan, pada hasil evaluasi akhir siswa menunjukkan bahwa dari 19 siswa yang menjadi subjek penelitian terdapat 15 siswa yang tuntas atau memperoleh nilai ≥ 70 dan 4 siswa yang belum tuntas. Jadi dapat diketahui bahwa nilai evaluasi berada pada kualifikasi baik (B).

Pelaksanaan proses pembelajaran menggunakan *Project Based Learning (PjBL)* siklus II pada observasi aktivitas guru, siswa dan tes evaluasi akhir telah mencapai taraf keberhasilan dengan kategori baik (B). Hasil evaluasi akhir siklus II menunjukkan peningkatan nilai rata-rata yaitu 76 dari siklus sebelumnya dengan nilai rata-rata yaitu 70,00. Sehingga pada penelitian di siklus II dihentikan karena indikator keberhasilan proses dan hasil yang telah ditetapkan telah tercapai.

4.2. Pembahasan Penelitian

Hasil penelitian pada siklus I dan siklus II menunjukkan adanya peningkatan proses dan hasil belajar IPA siswa kelas VB UPTD SD Negeri 4 Amarang Kabupaten Maros. Penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning (PjBL)* yang diterapkan dalam proses belajar menunjukkan keberhasilan pembelajaran yang dilakukan serta dapat menarik perhatian siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan kelebihan model pembelajaran *Problem Based Learning (PjBL)* yang dijelaskan oleh Lestari et. al (2023) yaitu melalui penerapan pembelajaran berbasis proyek, siswa memberikan kesempatan untuk lebih termotivasi karena mendapat dorongan untuk melakukan pekerjaan dan mendapatkan penghargaan atas usaha yang telah dilakukan, meningkatkan kemampuan para siswa dalam menyelesaikan permasalahan yang

diberikan, para siswa menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran dan mampu menyelesaikan permasalahan yang diberikan, membangun keterampilan berkomunikasi para siswa untuk dapat menyelesaikan permasalahan, membangun kemampuan siswa dalam mengelola dan menganalisis sumber informasi yang diperoleh dan menghubungkannya dengan konsep pembelajaran, memberikan kesempatan kepada siswa dalam mengorganisasi proyek atau tugas yang diberikan oleh guru serta menyesuaikan waktu maupun sumber daya untuk dapat menyelesaikan proyek yang dibebankan, memberikan kesempatan untuk belajar secara kompleks dan kontekstual sesuai dengan dunia nyata

Pada siklus II model pembelajaran *Problem Based Learning (PjBL)* dalam pembelajaran berjalan dengan baik. Peningkatan hasil belajar dapat dilihat dari hasil tes evaluasi pada siklus II yang menunjukkan bahwa 15 siswa dari 19 siswa keseluruhan telah mencapai nilai ≥ 70 atau telah mencapai SKBM dengan nilai rata-rata hasil belajar siswa yaitu 75. Artinya, penerapan model *Project Based Learning (PjBL)* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. senada dengan pendapat Sjukur (2012) hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh individu setelah proses belajar berlangsung, yang dapat memberikan perubahan tingkah laku baik pengetahuan, pemahaman, sikap, keterampilan siswa menjadi baik sebelumnya.

Aktivitas guru pada siklus I diperoleh persentase pencapaian 84% sehingga berada pada kualifikasi baik (B), sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan pencapaian yaitu 92% sehingga berada pada kualifikasi baik (B). sejalan dengan aktivitas guru, aktivitas siswa juga mengalami perubahan dan peningkatan pada siklus I diperoleh persentase pencapaian 81% sehingga berada pada kualifikasi baik (B), sedangkan pada siklus II meningkat dengan persentase pencapaian 87% dan berada pada kualifikasi baik (B).

Pelaksanaan tindakan pada siklus I dan siklus II yang diadakan sebanyak dua kali pertemuan ini masih

belum terlaksana dengan baik. Karena, masih terdapat kekurangan baik dari peneliti maupun dari aktivitas siswa yang diantaranya pengelolaan kelas yang masih perlu untuk ditingkatkan serta guru harus lebih intensif membimbing siswa ketika mengalami kesulitan dalam belajar. Namun, dari kelebihan model pembelajaran *Problem Based Learning (PjBL)* ini banyak memberi dampak baik untuk diperoleh siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan rumusan masalah dan melalui pelaksanaan penelitian, pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan proses pembelajaran IPA siswa kelas VB UPTD SDN 4 Amarang Kabupaten Maros serta berdasarkan hasil observasi aktivitas mengajar guru dan aktivitas belajar siswa disetrap siklus dalam penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada siklus I memperoleh rata-rata 70.83 dan kemudian meningkat disiklus II rata-rata 75, hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa kelas VB UPTD SD Negeri 4 Amarang Kabupaten Maros pada setiap siklusnya mengalami peningkatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, Sumendap, Linda Yurike Susan. 2022. 164 Model Pembelajaran Kontemporer. Jakarta : CV. Budi Utama
- Astriyandi, Asep Andri. 2021. *Pendekatan Inquiriy Tipe Project Based Learning & Group Investigation*. Jawa Barat : CV. Adanu Abimata
- Hidayat, Ahmad. 2021. *Menulis Narasi Kreatif dengan Model Project Based Learning dan Musik Instrumental Teori dan Praktik di Sekolah Dasar*. Yogyakarta : Deepublish
- Julhadi. 2023. *Hasil Belajar Peserta Didik*. Jawa Barat : Edu Publisher.
- Kalana, Jajang Bayu dan Wardani, Duhita Savira. 2021. Model Pembelajaran IPA SD. Cirebon : Edutrimedia Indonesia

- Martawijaya, M. A. 2016. *Model Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal: Untuk Meningkatkan Karakter dan Ketuntasan Belajar*. Makassar: CV. Masagena.
- Maryam, M. S. 2012. Peningkatan Hasil Belajar Peserta didik Tentang Simetri Putar dan Lipat Bangun Datar Melalui Pendekatan Ilmu Pengetahuan Alam Realistik di Kelas V S Negeri 83 Parepare. *Publikasi Pendidikan, II(3)*, 199–208.
- Nurhikmah. 2016. Penerapan Strategi Pembelajaran Inkuiri Sosial dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPS pada Peserta didik Kelas IV SDN 148 Inpres Bontoa. *Skripsi*, Universitas Negeri Makassar.
- Octavia, S. A. 2020. *Model-Model Pembelajaran*. Yogyakarta: CV. Budi Utama.
- Ovan, & Saputra, A. 2020. *CAMI: Aplikasi Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Berbasis Web*. Takalar : Yayasan Ahmad Cendikia Indonesia.
- Rahayu, Galih Dani. 2021. *Solusi Ampu Pembelajaran Masa Kini*. Lombok : Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia
- Setiawan, Agus. 2022. *Model Project-Based Learning Pengendalian Terbuka Secara Digit*. Bekasi : Mikro Media Teknologi
- Shoimin, A. 2016. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sjukur, S. B. 2012. Pengaruh Blande Learning Terhadap Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Peserta didik Tingkat SMK. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 2 (3), 372.
- Sugiarto, E. 2015. *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif: Skripsi dan Tesis*. Yogyakarta : Suaka Media
- Susanto, A. 2014. *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta : Prenadamedia Group.
- Uno, H. B., Lamatenggo, N., & Koni, S. M. A. 2011. *Menjadi Peneliti PTK yang Profesional*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Vebrianto, Rian., Husna, Latifa Al., Nupus, Annisa Hayatun., Aries, David., Fitrika., Anjani, Gita. 2021. *Bahan Ajar IPA Berbasis Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL)*. Riau :DOTPSPLUS Publisher
- Wahab, R. 2016. *Psikologi Belajar* (2nd ed.). Jakarta: Rajawali Press.